

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Metode Baghdadiyah

1. Pengertian metode Baghdadiyah

Sebelum penulis menjelaskan tentang metode baghdadiyah, disini, penulis akan menjelaskan tentang pengertian metode terlebih dahulu. Adapun pengertian metode menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Hamruni, bahwasanya metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar disini adalah sebagai penentu berhasil atau tidak pembelajaran tersebut ketika berlangsung.¹¹
- b. Secara etimologi, terkait dengan istilah metode yang dikemukakan oleh Armai Arif, bahwa:

Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqat*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud sehingga dapat dipahami bahwa

¹¹Hamruni, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 12

metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹²

- c. Menurut Abudin Nata, bahwasanya metode merupakan jalan yang berasal dari kata Bahasa arab yaitu al-tariqah, kemudian dapat bermakna sistem yang berasal dari bahasa arab manhaj, dan perantara ataupun mediator yang dalam bahasa arab juga disebut wasilah.¹³
- d. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyil, mengartikan "metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.¹⁴
- e. Menurut Abd al-Azi,z mengartikan "Metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Kemudian penulis akan menjelaskan tentang pengertian metode diantaranya adalah :

Menurut Mundir Tohir, metode Baghdadiyah merupakan metode "Eja", dimana metode ini berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah.¹⁶

¹²Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

¹³Ali Mufron, Ilmu Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), 85.

¹⁴Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2008), 166.

¹⁵Ibid

¹⁶Mundir Tohir, Ihya' Al-Qur'an Al-Karim Metode Pemahaman Al-Qur'an Perkata, (tpp: Azhar Risalah, 2014), 10.

Menurut Mufarohan, "metode al-baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara di eja per hurufnya. Kaedah ini jugal dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latin tubi, tidak diketahui pasti siapa pengasasnya.¹⁷

Menurut Ecchayank, di dalam blog nya yang berjudul metode Al-Baghdadi, mengemukakan bahwa :

Metode Al Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode pertama yang berkembang di Indonesia.¹⁸

Kemudian menurut Human, As'ad, dkk, metode baghdadiyah ini menggunakan model buku yang secara sistem struktur, analisa dan sintesis atau biasa disebut SAS. Sistem ini padat dan ringkas serta kreatif dengan menggunakan Alat Bantu Mengajar atau ABM yang biasa digunakan adalah alat ketuk. Alat ketuk ini dapat menarik minat siswa dalam belajar Al-qur'an agar pembelajaran lebih terasa menyenangkan dan lebih kreativitas. Kemudian buku yang digunakan metode baghdadiyah ini hanya ada satu. jilid atau biasanya dikenal dengan sebutan Al-qur'an kecil atau turutan.¹⁹

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pengertian metode Baghdadiyah adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang pembelajarannya dengan cara mengeja setiap hurufnya dan biasanya disebut dengan turutan atau Al-Qur'an Kecil. Metode ini juga merupakan

¹⁷Mufarohan, "Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al Baghdadi, Iqro'. Qiroati, At Tartil, Dan Tilawati) Di TPQ Al Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga Tahun 2015", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2016), 43.

¹⁸Ecchayank, "Metode Al-Baghdadi", blogspot, <http://WWW.Ecchayank.blogspot.co.id>. 02 November 2013, diakses tanggal 20 Januari 2022.

¹⁹Ahmad MA. Muafi, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Al-qur'an di Pondok Pesantren Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri". (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2015), 26-27.

metode yang tertua dari metode-metode yang lain, dan metode ini juga pencetus dari terbentuknya sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang terbaru dan sering digunakan di era sekarang.

2. Sejarah metode Baghdadiyah

Setelah mengetahui beberapa pengertian dari metode Baghdadiyah, maka penulis akan menjelaskan sejarah asal muasal dari metode Baghdadiyah. Adapun sejarah dari metode Baghdadiyah ini, menurut Zainul bahwa metode ini berasal dari Baghdad, metode ini juga metode yang paling lama dari metode-metode yang lain dan sudah berkembang luas di seluruh dunia. Ketika para saudagar dari Arab dan India datang ke Kepulauan Indonesia, metode ini juga ikut sertadiperkenalkan di Indonesia.²⁰

Sedangkan menurut Komari, metode Baghdadiyah ini muncul pada saat pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah, kemudian metode ini diperkenalkan di Indonesia pada awal tahun 1930 an bertepatan dengan sebelum kemerdekaan Indonesia berlangsung.²¹

Secara dikdatik, menurut Mundir Tohir mengatakan bahwa materiyang terdapat didalam metode ini tersusun dari yang nyata sampai abstrak, dari yang mudah ke yang sulit dan dari yang bersifat umum sampai dengan khusus materinya atau dapat disebut juga dengan terperinci. Metode Baghdadiyah ini membutuhkan 17 langkah. Dari 30 huruf hijaiyah yang ada selalu ditampilkan secara utuh pada tiap-tiap langkah. Sehingga menjadi tema central yang bervariasi

²⁰Mufarohan, "Perpaduan., 43.

²¹Ibid.

dan tiap variasi tersebut memiliki rasa estetika bagi peserta didik, dikarenakan bunyinya berirama, indah dilihat dengan huruf yang sama. Metode ini dapat diajarkan secara klasikal maupun privat. Dimana klasikal ini dengan cara bersama-sama dalam satu kelas, sedangkan privat secara individual yaitu pendidik dengan satu peserta didik.²²

Menurut Tjetjep Firdaus Al Bantani, mengungkapkan bahwasanya beliau memiliki pengalaman pada masa kecil ketika mengaji. Ketika menggunakan metode Baghdadiyah ini beliau mengatakan tidak pernah ada yang menerangkan secara jelas karya siapakah metode ini dan sampai saat ini pun tidak ada yang dapat menemukan secara jelas asal mula dari metode ini. Ada banyak alim-ulama, hafidz Al-Qur'an, maulana, mufti, syaikhul hadits dan lain sebagainya telah belajar mengaji menggunakan metode ini ketika mereka masih dalam masa kanak-kanak. Dan para "guru ngaji" pada saat itu menjadikan metode Baghdadiyah ini sebagai pegangan utama dalam membimbing muridnya. Dalam penggunaan metode ini ada banyak khasiat yang terkandung didalamnya seperti guru lebih berwibawa, murid lebih sopan dan santun baik kepada guru maupun orang tua dan keluarganya.²³

Kemudian menurut Yunus, setelah pengajian anak-anak ini berlangsung, umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui dasar-dasar keislaman. Akan tetapi, semakin perkembangan IPTEK mengalami kemajuan, sistem

²²Tohir, Ihya' Al-Qur'an, 10.

²³Nur Nissa Netiyawati, "Metode Baghdadiyah", (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)
"?".

pengajian secara tradisional" dan metode pembelajaran dengan menggunakan metode baghdadiyah ini jadi kurang menarik dari segi pandang anak-anak. Sehingga anak-anak lebih senang duduk berjam-jam di depan TV daripada harus duduk setengah jam didepan guru mengaji. Yang kemudian berdampak pada kemampuan membaca Al Qur'an anak, dan akhirnya anak harus membutuhkan waktu sekitar 2-5 tahun untuk dapat lancar membaca Al-Qur'an serta banyak anak-anak muda Islam yang tidak memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah itu pada tahun 1980-an muncullah sebuah ide dan usaha yang dilakukan oleh KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta untuk melakukan sebuah pembaharuan dalam sistem dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu menyusun sebuah buku Iqro', cara cepat belajar membaca Al-Qur'an, dan biasanya lebih dikenal sebagai metode Iqro'.²⁴

Dari beberapa sejarah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode Baghdadiyah ini berasal dari Baghdad dan pencetus dari metode ini tidak disebutkan karena pencetusnya sendiri tidak menginginkan untuk dicantumkan. Metode ini juga dasar dari munculnya beberapa metode yang baru. Kemudian dikenalkan di Indonesia pada tahun 1930 an sebelum kemerdekaan Indonesia.

3. Cara pembelajaran metode Baghdadiyah

Dilihat dari kata metode yang berarti jalan atau cara, maka setiap metode pasti memiliki cara dalam proses penerapan metode itu sendiri. Adapun Cara

²⁴Mufarohan, "Perpaduan., 44.

pembelajaran dengan menggunakan metode Baghdadiyah ini, menurut Moh. Nadlif Ahsan antara lain :

- 1) Hafalan. Pada proses hafalan disini, terlebih dulu setiap santri atau peserta didik harus dapat menghafal beberapa huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf dengan benar.
- 2) Eja. Dalam kegiatan mengeja disini, setiap santri diharuskan mengeja setiap bacaan sebelum membaca sebuah kalimat, seperti, alif fatha a (1) atau ba' fathah ba (-).
- 3) Modul. Modul disini digunakan oleh setiap santri, sehingga apabila santri tersebut sudah menguasai materi yang satu dapat melanjutkan dengan materi yang lain tanpa mengganggu temannya.
- 4) Tidak Variatif. Karena pada metode ini hanya menggunakan satu buku tidak berjilid.
- 5) Pemberian Contoh yang absolute. Disini pendidik atau guru sangat berperan, karena guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri tentang materi yang akan disampaikan, kemudian santri menirukan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga setiap guru harus bisa kreatif dalam memberikan sebuah contoh.²⁵

Sedangkan menurut Mufarohan, teknik yang digunakan dalam pembelajaran metode Baghdadiyah disini yaitu dengan cara mengenalkan

²⁵ Moh. Nadlif Ahsan, "Efektifitas Pembelajaran Al-qur'an Dengan Metode Yanbu'a Untuk Menunjang Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-qur'an (Studi Kasus di Kelas VII MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri)" (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2012), 23-24.

huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian tanda-tanda bacanya dengan cara dieja secara pelan. Setelah santri lancar dalam membaca dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah, baru diajarkan membaca QS. Al-fatihah, surat-surat pendek, dan setelah selesai Juz Amma baru dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf dari juz pertama sampai terakhir. Sebagian orang berpendapat bahwa metode ini dapat membawa anak-anak lebih mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an.²⁶

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan cara pembelajaran metode Baghdadiyah disini, dapat disimpulkan bahwasanya setiap cara pembelajaran dalam suatu metode yang digunakan itu sama saja tergantung guru yang mengajarkannya dapat membawa kelas dan santri tersebut bisa membaca Al-Qur'an dengan benar atau tidak. Akan tetapi, meskipun sama guru tetap mengacu pada metode yang digunakan pada saat mengajar.

4. Kelebihan dan kekurangan metode Baghdadiyah

Berkenaan dengan metode Baghdadiyah ini terdapat kelebihan dan kekurangan atau faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar huruf Al-Qur'an. Menurut Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, bahwasanya kelebihan dan kekurangan metode Baghdadiyah sebagai berikut:

Adapun kelebihannya antara lain :

²⁶ Mufarohan, "Perpaduan, 44.

- a. Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah
- b. 30 huruf hijaiyah hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- d. Bahan / materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- e. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- f. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- g. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah

Sedangkan kekurangan metode Baghdadiyah adalah :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja.
- 2) Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca
- 3) Kurang Variatif karena menggunakan satu jilid saja
- 4) Qa'idah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil
- 5) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- 6) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.²⁷

Adapun faktor pendukung dan penghambat, menurut Mufarohan adalah :

²⁷ Ida Vera Sophya, Saiful Mujab, Metode Baca Al-Qur'an, Elementary, Vol.2, No.2, 2014, 338.

a. Faktor pendukung

- 1) Santri akan lebih mudah dan faham dalam belajar Al-Qur'an, karena santri terlebih dahulu harus sudah hafal huruf-huruf hijaiyah
- 2) Setiap santri yang sudah lancar dan cepat dalam proses pembelajarannya dapat melanjutkan ke materi selanjutnya sehingga santri tersebut tidak harus menunggu santri yang lain yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an

b. Faktor penghambat

- 1) Waktu yang digunakan sangat lama karena setiap santri harus menghafal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu dan harus di eja.
- 2) Kurang aktif karena santri hanya terpaut pada guru yaitu mengikuti apa yang guru itu baca.
- 3) Kurang variatif karena buku yang digunakan hanya satu tidak berjilid.²⁸

5. Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an

Di Indonesia banyak sekali metode metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah diterapkan diberbagai tempat baik itu metode yang lama maupun metode yang baru. Setelah penulis menjelaskan beberapa konsep tentang metode Baghdadiyah, disini penulis akan menjelaskan secara singkat beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

²⁸Mufarohan, "Perpaduan, 44-45.

a. Metode Qiro'ati

Menurut Faizah, "metode Qiro'ati adalah metode membaca Al-Qur'an dengan menyebutkan huruf maupun mengucapkan bentuk bacaannya yang berbeda-beda menurut para ahli qiraat dan masing masing mengakui keabsahan bacaan itu."²⁹

Menurut Ety Kustiwi, metode qiro'ati ini disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 tanggal 1 Juli. Metode ini juga merupakan metode yang cepat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur'an sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Setiap guru yang mengajar dengan menggunakan metode ini harus melalui beberapa tahap-tahap pembinaan terlebih dahulu yang biasanya dilakukan di tiap-tiap koordinator masing-masing dengan cara pembinaan dalam bentuk tashih guru, pembekalan tentang metodologi sampai dengan PPL. Dengan pembinaan seperti ini agar setiap guru qiro'ati ini bisa mengajar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan bil lissanil 'aroby karena Qiro'ati memiliki prinsip yaitu "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah".³⁰

Adapun tujuan metode Qiro'ati, menurut Mufarohan disini adalah sebagai berikut:

²⁹Ibid, 45

³⁰Ety Kustiwi, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulia Al-qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-qur'an Pada Anak", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008),56-57.

- 1) Dapat senantiasa menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an.
- 2) Dapat menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
- 3) Dapat mengingatkan para guru Al-Qur'an dalam berhati-hati mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.

Adapun cara pembelajarannya metode Qiro'ati, menurut Mudir Tohir sebagai berikut :

- a) Dilakukan secara klasikal (bersama-sama di dalam kelas) dan privat (individu).
- b) Cara Belajar Siswa Aktif, dimana guru menjelaskan dan memberi contoh pokok bahasan kemudian siswa membaca sendiri.
Setiap siswa membaca tanpa perlu mengeja.
- c) Setiap siswa dari awal sudah ditekankan untuk membaca secara tepat dan cepat.³¹

Menurut Mufarohan, bahwasanya didalam mengajarkan metode qiro'ati disini menggunakan I sampai VI jilid. Setelah lulus jilid VI siswa melanjutkan ghorib kemudian jika sudah ditek dan lulus, siswa akan mendapat syahadah.³²

Adapun faktor pendukung dan penghambat, menurut Mufarohan disini adalah:

- 1) Faktor pendukung

³¹ Thohir, Ihya' Al-qur'an., 12.

³² Mufarohan, "Perpaduan,46.

Siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tajwid, meskipun belum mengenal ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan oleh Otong Surasman, bahwasanya belajar Al Qur'an itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid itu hukumnya fardhu ain.³³

2) Faktor penghambat

Siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an akan mengalami keterlambatan dalam kelulusannya, karena metode Qiro'ati disini tidak menentukan kelulusan setiap bulan atau tahun.³⁴

b. Metode Iqro'

Menurut Abdullah, "metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca."³⁵

Menurut Mundir Thohir, metode Iqro' ini disusun oleh As'ad Humam yang berasal dari Kotagede Yogyakarta kemudian dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) daerah Yogyakarta dengan cara membuka lembaga TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Setelah munas DPP BKPMI di daerah Surabaya metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya di TK Al-Qur'an, metode ini semakin berkembang dan menyebar di seluruh Indonesia. Metode ini menggunakan 6 jilid dengan variasi warna cover yang dapat menarik perhatian anak TK Al-Qur'an.³⁶

³³ Surasman, Metode Insani., 19.

³⁴ Mufarohan, "Perpaduan, 46-47.

³⁵ Ibid.

³⁶ Thohir, Ihya' Al-qur'an, 11

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari metode Iqro', menurut Mufarohan disini adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung.

- a) Cara pembelajarannya menggunakan CBSA, sehingga siswa lebih ditekankan untuk berperan secara aktif.
- b) Penerapannya menggunakan beberapa konsep baik secara klasikal, privat maupun eksistensi (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah)
- c) Komunikatif, setiap siswa yang dapat membaca dengan baik dan benar, guru akan memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan
- d) Jika didalam kelas ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, penerapannya dapat menggunakan sistem tadarrus dengan cara membaca secara bergilir sekitar dua baris dan yang lain menyimak.

2) Faktor penghambat

- a) Bacaan-bacaan tajwid belum dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak memiliki media pembelajaran.
- c) Tidak dianjurkan menggunakan beberapa irama murottal Al Qur'an.³⁷

c. Metode Al-Barqy.

Menurut Mundir Thohir, metode Al-barqy merupakan suatu metode yang cepat dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dan metode ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthon dosen dari fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada

³⁷ Mufarohan , "Perpaduan.,50.

1965 dan dibukukan pada tahun 1978. Kemudian mendirikan sebuah lembaga yang bernama Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM). yang berada di Surabaya dengan tujuan untuk memberantas orang-orang yang mengalami buta Baca Tulis Al-Qur'an dan membaca huruf latin. Dengan berjalannya waktu lembaga tersebut semakin berkembang diberbagai kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena memiliki struktur yang apabila siswa mengalami kelupaan dalam huruf-huruf / suku kata yang sudah dipelajari, mereka akan teringat dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari guru atau siapa pun. Hal ini merupakan hasil penelitian dari Departemen Agama RI (KEMENAG RI).³⁸

d. Metode Yanbu'a

Menurut Ety Kustiwi, metode Yanbu'a merupakan metode yang cepat, mudah dan benar dalam membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Metode ini dirancang sesuai dengan tanda-tanda waqof yang ada di rasm Usmaniy, dimana rasm tersebut sudah dipakai di Negara Arab dan Negara-negara Islam lainnya. Metode ini juga mengajarkan menulis dan membaca arab pegon (tulisan Bahasa Indonesia / Jawa ditulis dengan huruf arab). Metode ini disusun oleh beberapa alumni pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an, lembaga ma'arif dan muslimat cabang daerah jepara dan kodus dengan tujuan agar dapat mencerdaskan anak bangsa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, dapat menyebarluaskan ilmu Al-Qur'an, dapat memasyarakatkan Al Qur'an dengan rasm Usmaniy, membetulkan yang salah dan

³⁸ Thohir, Ihya' Al-qur'an, 12-13.

menyempurnakan yang benar serta dapat mengajak dalam mendarrus Al-Qur'an dan musyafhah Al-Qur'an sampai khatam.³⁹

e. Metode Jibril

Menurut Imam Syafi'I, metode Jabroil atau biasa disebut dengan metode Jibril ini merupakan metode dengan cara "talqin" dan "ittiba" atau biasa menggunakan istilah 3M (mendengar, menirukan dan melihat) maksudnya adalah setiap guru memberikan contoh terlebih dahulu dan siswa mendengarkan setelah itu guru membaca dan siswa menirukan dan baru kemudian guru menuliskan apa yang dibaca tadi dan siswa melihat di depan. Selanjutnya diadakan "urdhoh" atau kegiatan latihan dengan cara mengulang-ulang setiap bacaan atau materi yang disampaikan tadi. Urdhoh disini dilakukan berkali-kali, pertama guru dengan murid, dan murid yang nilainya baik sebelumnya kemudian ditirukan oleh yang lain. Metode ini menggunakan buku at-tartil dari jilid I-VI, pada at-tartil jilid VI ini siswa diberikan pembelajaran tentang ghorib, kemudian jika sudah naik baru belajar Al-Qur'an dari awal sampai akhir. Metode ini dimaksud dengan metode Jibril karena bermula dari kisah Nabi Muhammad SAW yang mendapatkan wahyu pertama kali beliau seorang ummi (tidak bisa membaca dan menulis), maka dari itu ketika beliau mendapat wahyu pertama malaikat Jibril menyuruh Nabi mendengar, menirukan dan baru kemudian memperlihatkan kepada Nabi apa yang sudah dibaca tadi.⁴⁰

³⁹ Kustiwi, "Penerapan Metode., 61-62.

⁴⁰ Imam Syafi'I, Materi Perlengkapan Pengajaran Taman Pendidikan Al-qur'an Yayasan Belajar Membaca Al-qur'an Al-tartil, (Sidoarjo: BMQ At-Tartil, 2017), 4.

f. Metode Tilawati

Metode Tilawati disini menurut Mufarohan, adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang sistem pembelajarannya mudah, efektif dan efisien guna dapat mencapai kualitas bacaan, pemahaman implementasi Al-Qur'an. Proses pendidikannya juga tidak menekankan pada siswa yang melalui munaqosah tetapi juga setiap guru juga harus melalui pembinaan terlebih dahulu. Metode ini pengajarannya dengan cara menggabungkan antara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif. Setiap guru mengajar siswa sebanyak 15-20 siswa tanpa mengurangi kualitas. Sehingga waktu yang digunakan lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan. Metode ini disusun oleh Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa pada tahun 2002 dan dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Hal ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan yang ada di TK-TPA.⁴¹

Menurut Mundir Thohir, permasalahan yang ada diantaranya adalah dalam segi mutu pendidikan yaitu lulusan yang dihasilkan dari TK/TP Al-Qur'an belum sesuai yang diinginkan, metode pembelajarannya belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, pendanaan yang keluar dan masuk tidak seimbang, waktu yang digunakan juga lama sehingga siswa banyak yang drop-out sebelum khatam Al Qur'an. Adapun prinsip-prinsip pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Penyampaiannya secara praktis
- 2) Menggunakan lagu Roost

⁴¹ Mufarohan, Perpadian, 53

3) Menggunakan pendekatan secara klasikal dan individu dengan seimbang.⁴²

B. Kajian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Sebelum menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, disini penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari kemampuan dan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

Suatu kemampuan, menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan asal dari kata kemampuan ini adalah "mampu", dimana kata ini memiliki makna kuasa, bisa atau sanggup melakukan segala sesuatu. Kemudian kata kemampuan disini bermakna kesanggupan dalam melakukan segala hal, kecakapan, kekuatan maupun kenyataan. Sehingga setiap orang apabila dikatakan mampu jika orang tersebut memiliki kecakapan dalam segala bidang.⁴³

Menurut Gordon, yang dikutip oleh Ramayulis kemampuan atau skill merupakan setiap apa yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas atau beban kerja yang belum dilaksanakan.⁴⁴

Sedangkan pengertian membaca menurut para ahli adalah sebagai berikut

:

⁴²Thohir, Ihya' Al-qur'an., 13-14.

⁴³Khoirun Nisa, "Efektivitas Penggunaan Metode Peer Tutoring (Tutor Teman Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 3 Semen Tahun Pelajaran 2016/2017". (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017), 16-17.

⁴⁴Rajib Harisuddin Ahmad, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-qur'an di MI "Islamiyah" Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk", (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2013), 14.

Menurut Ahmad Syarifuddin, "Membaca" merupakan syarat pertama dan utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi guna membangun, suatu ilmu baik itu yang berupa ilmu Ilmu Kasbi (acquired knowledge) maupun yang Ladunni (abadi, perennial) tidak akan dapat dicapai melakukan qiro'at "bacaan" dalam artinya yang luas terlebih dahulu.⁴⁵

Membaca berasal dari kata dasar "baca", berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, yang dikemukakan oleh Depdikbud RI, bahwa "membaca merupakan ucapan lafazz bahasa lisan menurut peraturan peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa indonesia mengandung arti melihat, memperlihatkan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melesankan atau hanya dalam hati.⁴⁶

Dalam literatur pendidikan islam seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin, bahwasanya :

Istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiro'ah istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan qiro'ah mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, meneladani, mengetahui, ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tulis.⁴⁷

Adapun pengertian Al-Qur'an secara ringkas disini adalah sebagai berikut : Menurut Al-Qaththan, Al-Qur'an secara etimologi ini berasal dari kata: قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَفُرْأْنَا Yang berarti sesuatu yang dibaca(مَقْرُوءٌ). Jadi makna Al-Qur'an itu

⁴⁵Syarifuddin, Mendidik Anak., 20.

⁴⁶Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 113.

⁴⁷Muhaimin, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan, (Bandung: Nuansa, 2003),10.

sendiri secara lughowi yaitu sesuatu yang dibaca. Sehingga kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk selalu membaca Al Qur'an. Sedangkan pengertian Al-Qur'an yang sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda) disini adalah (قِرَاءَةٌ) yang artinya menghimpun dan mengumpulkan (الضَّمُّ وَالْجَمْعُ). Jadi Al-Qur'an disini seolah-olah dapat menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh sebab itu, jika kita membaca Al-Qur'an harus dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Sedangkan menurut Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, secara terminologi:

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat 39 an-nass."⁴⁹

Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwasanya Al-Qur'an dapat dilihat dari segala sisi itu adalah agung. Suatu Kitab yang tidak ada kebatilan, baik dari segi depan maupun dari belakangnya, dan kemudian diturunkan Tuhan secara abadi, kekal, aktual, lengkap dan paripurna.⁵⁰

⁴⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro 'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim* dari Hafash, (Jakarta: Amzah, 2011), 1.

⁴⁹ "Al Munawar, *Al-Qur'an.*, 5.

⁵⁰ *Ibid.*, 23.

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya membaca Al-Qur'an itu, sangat dianjurkan dengan cara melihat, memahami dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kesimpulan dari penjelasan diatas, kemampuan membaca Al-Qur'an dimaksudkan disini adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an.

2. Dasar hukum membaca Al-Qur'an

Didalam membaca Al-Qur'an ada beberapa dasar hukum yang memerintahkan kita untuk membacanya. Adapun menurut Ahmad Syarifuddin, bahwasanya Perintah dalam membaca Al-Qur'an ini banyak terdapat didalam Al-Qur'an, hal ini dapat dijadikan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Seperti dalam ayat pertama yang turun dibawakan oleh malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, QS. Al Alaq 1-5:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥﴾ (العلق/96: 1-5)

Artinya:"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan O Dia tela menciptakan manusia dari segumpal darah O Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam O Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Di dalam ayat ini kita sebagai umat Nya diperintahkan untuk membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya hal ini dapat dikaitkan dengan

kalimat "bismirabbika" yang artinya "dengan menyebut nama Tuhanmu" sehingga memberikan isyarat kepada kita bahwa membaca apapun syaratnya harus ikhlas, selama bacaan tersebut tidak mengantarkan kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah

Dari beberapa dasar membaca Al-Qur'an, bahwasanya kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW dianjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an dimana pun berada dan kapan pun, agar hati kita merasa tenang.

3. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa keutamaan diantaranya adalah Menurut Ahmad Syarifuddin, Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membaca Al-Qur'an, adapun nilai keutamaan membaca Al-Qur'an, yang akan didapatkan antara lain:

- a. Nilai pahala, kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. Seperti yang dijelaskan pada riwayat Abdullah bin. Mas'ud r.a, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَقَوِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ سَمِعْتُ
 مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْأَعْرَابِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
 قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِ
 حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

Artinya : (TIRMIDZI - 2835) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah

menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf.⁵¹

Dari hadis diatas menjelaskan bahwasanya membaca satu kata atau satu huruf sudah bernilai 10 kebaikan. Jadi setiap membaca Al Qur'an Allah akan melipat gandakan pahala di setiap katanya.

- b. Obat (terapi) jiwa yang gundah, membaca Al-Qur'an bukan hanya amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya. Seperti firman Allah didalam QS. Al-Isra'(17) :82, menjelaskan tentang Al-Qur'an sebagai obat :

(وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢)

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.⁵²

- c. Memberikan syafaat, disaat umat manusia diliput kegelisahan pada hari kiamat, Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang orang yang senantiasa membacanya di dunia. Hal ini seperti sabda Rasulullah SAW, didalam bukunya Ahmad Syarifuddin yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan syafaat bagi setiap pembacanya, sabda Nya sebagai berikut :

⁵¹ Tirmidzi, Kitab keutamaan Al Qur'an, Bab Membaca satu huruf alquran dan ganjarannya, No. 2835, Kitab 9 Imam Hadist (Kutubut Tis 'ah).

⁵² QS. Al-Isra'(17):82.

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدِ
أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya: (MUSLIM - 1337): Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu. Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:" Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.⁵³

- d. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dengan membaca Al-Qur'an muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Seperti sabda Rasulullah SAW dalam bukunya Ahmad Syarifuddin bahwa setiap membaca Al-Qur'an akan menjadikan cahaya sebagai simpanan kita di akhirat, sabda Nya sebagai berikut :

عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَدُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ . (رواه ابن حبان)

Artinya: "Bacalah selalu Al-Qur'an sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan bagimu di langit." (HR. Ibnu Hibban).⁵⁴

- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan, jika Al-Qur'an dibaca, seperti halnya beberapa majelis atau rumah-rumah yang didalamnya dibacakan Al-Qur'an akan memberikan kebaikan, seperti hadis dibawah ini :

⁵³ Muslim, Kitab Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Bab Keutamaan membaca Al Qur'an dan surat al Baqarah, No.1337, Kitab 9 Imam Hadist (Kutubut Tis 'ah).

⁵⁴ Syarifudin, Mendidik Anak, 48.

حَدَّثَنَا يَوْسُفُ بْنُ مُوسَى ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَهْمِ ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ ، عَنْ عَبْدِ وَبِهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ عَمْرِ بْنِ نُبَهَانَ ، عَنْ الْحَسَنِ ، عَنْ أَنَسٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي يَقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنَ يَكْتُرُ خَيْرَهُ وَالْبَيْتَ الَّذِي لَا يَقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنَ يَقِلُّ خَيْرُهُ. (مسند البزار)

Artinya "Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa telah menceritakan kepada kami Abdulloh bin Jahm telah menceritakan kepada kami Amru bin Abi Qais, dari Abdu Robbah bin Abdulloh dari Umar bin Nibhan dari Hasan dari Anas, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda : Sesungguhnya rumah yang didalamnya dibaca Al-Qur'an banyaklah kebaikannya, sedangkan rumah yang didalamnya tidak dibaca Al-Qur'an maka sedikitlah kebaikannya." (HR Al-Bazzar).⁵⁵

- f. Bersama para malaikat, seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, bahwa orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an kedudukannya bersama para malaikat, hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْعَبْرِيُّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عُيَيْدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم)

Artinya: (MUSLIM - 1329):Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah Ibnu Ubaid- berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di

⁵⁵ Ibid.

akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap. ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.⁵⁶

- g. Mendapat keberkahan dan kebaikan Al-Qur'an. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Rasulullah SAW di bukunya Abdul Majid Khon yang menjelaskan tentang keberkahan setiap orang yang membaca Al-Qur'an, yaitu sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالنَّبْتِ الْخَرِبِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. (رواه الترمذي)

Artinya: (TIRMIDZI-2837): Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Jarir dari Qabus bin Abu Dlabyan dari Ayahnya dari Ibnu Abbas ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya orang yang di dalam dirinya tidak ada sedikit pun al-Qur'an ibarat rumah yang runtuh." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih.⁵⁷

Fakta-fakta ini diyakini tetap ada hingga kini, hanya saja tidak nyata, tetapi fakta itu bisa ditilik dari indikasi-indikasi adanya ketenangan dan kasih sayang yang dirasakan oleh seorang ketika membaca Al-Qur'an secara sendiri atau bersama-sama, apalagi bila membacanya dilakukan

⁵⁶ Muslim, Kitab Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, Bab Keutamaan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dan orang yang terbata-bata, No. 1329, Kitab 9 Imam Hadist (Kutubut Tis'ah).

⁵⁷ "Tirmidzi, Kitab keutamaan Al Qur'an, Bab Membaca satu huruf alquran dan ganjarannya, No. 2837, Kitab 9 Imam Hadist (Kutubut Tis'ah).

secara ikhlas, khusyu', menghadirkan hati (konsentrasi) tadabbur (merenungi maknanya).⁵⁸

Syaikh As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al Hasani mengatakan dalam bukunya Abwah Al-faraj, bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an secara singkat sebagai berikut :

- 1) Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya.
- 2) Orang yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatannya bersama malaikat.
- 3) Al-Qur'an sebagai hidangan Allah, barang siapa yang memasukinya maka ia akan aman.
- 4) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjauh leluasa bagi penghuninya
- 5) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga kependuduk langit
- 6) Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan
- 7) Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacaan
- 8) Membaca Al-Qur'an adalah penerang bagi hati
- 9) Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orangtuanya
- 10) Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
- 11) Al-Qur'an memberi syafaat kepada pembacanya
- 12) Bacaan Al-Qur'an mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).

⁵⁸ Khon, Praktikum, 46-48.

4. Adab membaca Al-Qur'an

Setiap orang yang membaca pasti memiliki beberapa adab, begitupun dengan membaca Al-Qur'an. Adapun menurut Abdul Majid Khon, Segala sesuatu yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, Maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Diantaranya yaitu :

- a. Berguru secara musyafahah, berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, murid dan guru harus bertemu langsung. Seperti halnya Nabi belajar pada Jibril saat tadarrus setiap bulan suci Ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan Al-Qur'an. Seperti firman Allah di dalam Al-Qur'an:

﴿لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ١٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ١٨ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيِّنَاتَهُ ۚ﴾
(١٩) (القيامة/75: 16-19)

Artinya "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an, karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu O Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya (QS. Al-Qiyamah(75):16-19).⁵⁹

⁵⁹QS. Al-Qiyamah(75): 16-19).

- b. Niat membaca dengan ikhlas, niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian.

Sebagaimana Firman Allah di dalam Al-Qur'an:

(وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝) (البينة/98: 5-5)

Artinya:"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat. (QS. Al-Bayyinah(98):5).⁶⁰

- c. Dalam keadaan bersuci, suci dari hadas kecil, hadas besar dan najis. Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

(لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ۗ ٧٩ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ٨٠) (الواقعة/56: 79-80)

Artinya" Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan Diturunkan Tuhan semesta alam(QS. Al Waqiah (56): 79-80).⁶¹

- d. Memilih tempat yang pantas dan suci, misalnya masjid, musholla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan, sunnah menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala.
- f. Bersiwak (Gosok Gigi), agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak
- g. Membaca Ta'awudz. Sebagaimana Firman Allah di dalam Al-Qur'an:

(فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨) (النحل/16: 98-98)

⁶⁰QS. Al-Bayyinah(98): 5).

⁶¹QS. Al-Waqiah(56): 79-80).

Artinya : "Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk (QS. An-Nahl : (16) :98)⁶²

- h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil, perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Ilmu Tajwid. Allah berfirman:

{أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝ ٤ }

Artinya" Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-Muzzammil (73): 4).⁶³

- i. Khusyu' dan Khudu', merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Allah berfirman didalam Al-Qur'an:

{وَيَجْرُونَ لِالذَّنْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۝ ١٠٩ } (الاسراء/17: 109)

Artinya:"Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu' Q(QS. Al-Isra' (17):109).⁶⁴

- j. Memperindah suara, Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

رَتِّلُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: "Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu." (HR. Ibnu Hibban)⁶⁵

⁶²QS. An-Nahl (16):98.

⁶³QS. Al-Muzammil (73): 4.

⁶⁴Al-Isra'(17):109)

⁶⁵Khon pratikum, 43.

5. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Menurut Khoirun Nisa dalam penelitiannya, bahwasanya indicator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah :

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Maksud dari kelancaran disini, adalah bahwasanya setiap siswa yang membaca Al-Qur'an itu harus lancar tidak tersendat sendat atau hampir tidak ada kesalahan dan pengulangan ketika membaca Al-Qur'an.

b. Ketepatan tajwid

Maksudnya disini adalah bahwasanya siswa harus melalui tahap lancar terlebih dahulu kemudian tepat dalam tajwidnya yaitu ketika membaca siswa harus mengerti ilmu tajwid terlebih dahulu seperti dimana ketika bacaan itu dibaca mendengung atau tidak mendengung. Karena, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid itu hukumnya fardhu 'ain.

c. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Maksud dari fasih disini adalah bahwasanya setiap siswa yang membaca Al-Qur'an itu harus jelas atau ketika membaca. Al-Qur'an harus dengan tartil dan perlahan-lahan.⁶⁶

Sedangkan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Sarikin yaitu:

1) Kemampuan membaca lancar dan tartil

⁶⁶Nisa,"Efektifitas, 19-20.

Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwasanya kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan yang terdapat dalam QS. Al-Muzamil ayat 4. Menurut Al-Maraghi, "tartil adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut dan irama nyanyian.⁶⁷

2) Kemampuan membaca dengan tajwid dan makhroj

Menurut Tombak Alam, "tajwid adalah cara membaca Al Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnyaa, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya.⁶⁸

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya tajwid itu merupakan cara yang digunakan dalam melafalkan tiap-tiap huruf yang ada di Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan makhroj itu adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah.

Dari beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap siswa yang mampu membaca Al-Qur'an harus memiliki kriteria diatas baik itu lancar, tepat sesuai ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya serta kefasihannya dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

⁶⁷Sarikin, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan", Jurnal At-Tajdid, 1 (2012), 75-76

⁶⁸Ibid.